

**STRUKTUR PRODUKSI IDEOLOGI NOVEL *LAYĀLĪ TURKISTĀN*
KARYA NAJĪB AL-KĪLĀNĪ**

(Kajian Kritik Materialisme Terry Eagleton)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Moh. Ali Wafi
NIM: 21201011021

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Wafi
NIM : 21201011021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Struktur Produksi Ideologi Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kīlānī (Kajian Kritik Materialisme Terry Eagleton)” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran penelitian/karya penelitian sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pada kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab, dan peneliti siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Moh. Ali Wafi

NIM: 21201011021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1177/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRUKTUR PRODUKSI IDEOLOGI NOVEL LAYALI TURKISTAN KARYA
NAJIB AL-KILANI (Kajian Kritik Materialisme Terry Eagleton)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ALI WAFI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011021
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c8906828640



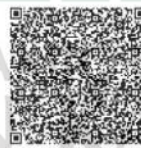
Penguji I
Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cdeae5a6fa0



Penguji II
Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c5e8973082



Yogyakarta, 31 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wikdan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ce6b236c23a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Moh. Ali Wafi

NIM : 21201011021

Judul : Struktur Produksi Ideologi Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kīlānī (Kajian Kritik Materialisme Terry Eagleton)

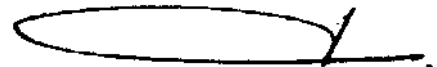
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.

NIP. 195607031985031005

ABSTRAK

Masalah-masalah dalam penelitian ini berfokus pada persoalan struktur produksi ideologi Novel *Layālī Turkistān* yang mencakup konstituen - konstituen ideologis seperti corak produksi umum (CPU), ideologi umum (IU), Corak Produksi Sastra (CPS), Ideologi Pengarang (IP) dan Ideologi Estetika (IE), dan Ideologi Teks (IT). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode khusus yang digunakan adalah model interpretasi materialistik yang dikembangkan oleh Terry Eagleton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Novel *Layālī Turkistān* melibatkan adanya struktur produksi ideologi yang kompleks. (Corak Produksi Umum) Novel *Layālī Turkistan* mengarahkan langsung pada kondisi sosial-historis Negeri Turkistan hingga proses interaksi dengan kekuasaan Uni Soviet dan China pada era awal abad 20. Selain itu, terdapat kontestasi deologi Nasionalisme di bawah dominasi kekuasaan rezim Komunis (Ideologi Umum). Pengaruh perkembangan sastra Arab era kolonial turut berperan dalam produksi Novel *Layālī Turkistān* (Corak Produksi Sastra). Dan ideologi kepengarangan Najīb al-Kīlānī melibatkan pertemuan ideologisnya dengan konflik di Turkistan (Ideologi Kepengarangan). Tradisi kesusastraan Najīb al-Kīlānī didasari oleh konsep imajinasi islami sebagai pondasi dalam proses penciptaan karya-karyanya (Ideologi Estetik). Novel *Layālī Turkistān* merepresentasikan kontestasi ideologi kekuasaan politik dan ideologi Nasionalisme dengan prinsip universal islam (Ideologi Teks).

Kata Kunci: Struktur produksi ideologi, *Layālī Turkistān*, Materialisme Terry Eagleton

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The problems in this study focus on the issue of the ideological production structure of the Layālī Turkistān Novel which includes ideological constituents such as general production mode (CPU), general ideology (IU), Literary Production Style (CPS), Author Ideology (IP) and Aesthetic Ideology. (IE), and Text Ideology (IT). This study uses a qualitative descriptive research method. The specific method used is the materialistic interpretation model developed by Terry Eagleton. The results of this study indicate that Layālī Turkistān Novel involves a complex ideological production structure. (General Production Style) Layālī Turkistan's novel directs directly to the socio-historical conditions of Turkistan Country to the process of interaction with the Soviet Union and China in the early 20th century. In addition, there is a contestation of the ideology of Nationalism under the dominance of the Communist regime (General Ideology). The influence of the development of Arabic literature in the colonial era also played a role in the production of Layālī Turkistan (Literary Production Styles). And the ideology of authorship of Najīb al-Kīlānī involves his ideological encounter with the conflict in Turkistan (the Ideology of Authorship). Najīb al-Kīlānī's literary tradition is based on the concept of Islamic imagination as the foundation in the process of creating his works (Aesthetic Ideology). Layālī Turkistan's novel represents the ideological contestation of political power and nationalism ideology with universal Islamic principles (Text Ideology).

Keywords: The structure of ideological production, *Layālī Turkistān* , Materialism Terry Eagleton

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

مشكلات هذا البحث تركز على مسألة هيكل إنتاج أفكار رواية ليالي تركستان التي تشمل العناصر الأيديولوجية مثل النمط العام للإنتاج (CPU) والأيديولوجية العامة (IU) والنمط الأدبي للإنتاج (CPS) وأيديولوجية الكاتب (IP) والأيديولوجية الجمالية (IE) وأيديولوجية النص (IT). تستخدم هذه الدراسة منهج البحث الوصفي النوعي. الطريقة الخاصة المستخدمة هي نموذج التفسير المادي الذي طوره تيري إيجلتون. تظهر نتائج هذه الدراسة أن رواية ليالي تركستان تشتمل على هيكل إنتاج أفكار أيديولوجية معقدة. (النمط العام للإنتاج) يوجه رواية ليالي تركستان مباشرة نحو الظروف الاجتماعية والتاريخية في دولة تركستان حتى عملية التفاعل مع سلطة الاتحاد السوفيتي والصين في بداية القرن العشرين. بالإضافة إلى ذلك، هناك منافسة لأيديولوجية القومية تحت سيطرة نظام الحكم الشيوعي (الأيديولوجية العامة). تأثير تطور الأدب العربي في عصر الاستعمار أيضًا له دور في إنتاج رواية ليالي تركستان (النمط الأدبي للإنتاج). ويشمل أيديولوجية الكاتب نجيب الكيلاني مقابلته الأيديولوجية للنزاع في تركستان (أيديولوجية الكاتب). تستند تقاليد الأدب لنجيب الكيلاني على مفهوم الخيال الإسلامي كأساس في عملية إنشاء أعماله (أيديولوجية الجمال). تمثل رواية ليالي تركستان منافسة الأيديولوجية للسلطة السياسية والأيديولوجية القومية مع المبدأ العالمي للإسلام (أيديولوجية النص).

الكلمات المفتاحية: هيكل إنتاج الأيديولوجيا، ليالي تركستان، مادية تيري إيجلتون

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Ideologi dominan pada setiap zaman adalah ideologi kelas yang berkuasa." -**Karl**

Marx



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika

ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa tulus dan penuh penghargaan, tesis ini kepada entitas Ilahi yang Maha Kuasa, Allah SWT. Segala puji hanya bagi-Nya, yang telah memberikan cahaya, kebijaksanaan, dan petunjuk-Nya sepanjang perjalanan penelitian dan pendidikan saya. Dengan rahmat dan karunia-Nya, tesis ini menjadi kenyataan, dan saya bersyukur atas limpahan berkat yang telah diberikan-Nya.

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, saya ingin merangkul kenangan dan kehadiran yang tak terlupakan dari Abi tercinta, yang telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam hidup saya. Dalam persembahan tesis ini, saya ingin mengabdikan segala kerja keras, dedikasi, dan semangat yang Abi tanamkan dalam diri saya selama perjalanan akademik ini. Meski Abi tidak lagi berada di sini untuk menyaksikan pencapaian ini, saya yakin bahwa setiap langkah yang saya ambil di jalur ilmu pengetahuan ini adalah sebagai penghormatan kepada warisan Abi yang luar biasa. Terima kasih, Abi, atas inspirasi, dorongan, dan cinta yang tak terbatas. Tak lupa, tesis ini juga saya persembahkan kepada Ummi, ibunda tercinta yang selalu menjadi pelindung, penuntun, dan sumber kekuatan di setiap langkah saya. Engkau adalah pahlawan sejati dalam hidupku, dan tesis ini hanyalah bukti kecil atas rasa terima kasih yang tak terhingga. Tidak dapat saya lupakan pula keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan tak terbatas dalam setiap tantangan dan keberhasilan saya.

Tidak lupa, ucapan terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada guru-guru dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran, dorongan, dan wawasan yang kalian berikan selama perjalanan tesis ini. Terakhir, namun tak kalah pentingnya, tesis ini saya persembahkan untuk teman-teman Program Magister Bahasa Dan Sastra Arab UINSUKA, sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan persahabatan sepanjang perjalanan ini. Bersama kalian, tesis ini tidak hanya menjadi sebuah karya, tetapi juga simbol kebersamaan dan kegembiraan yang tak terlupakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul "**Struktur Produksi Ideologi Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kilānī (Kajian Kritik Materialisme Terry Eagleton)**" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada **Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.** Yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan,

koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai linguistik dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang wacana pragmatik.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai bahasa dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa'at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesaikannya tesis ini, terutama teman-teman **Magister BSA** yang selalu memberikan dorongan positif dalam menyelesaikan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
التجريد	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. KAJIAN PUSTAKA	8
F. KERANGKA TEORI	14
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
H. SISTEMATIKA PENULISAN	22
BAB II ASPEK EKSTERNAL KONSTITUEN – KONSTITUEN IDEOLOGI	23
A. Sinopsis	23
B. Corak Produksi Umum: Kondisi Sosial-Historis Turkistan Hingga Proses Interaksi Dengan Kekuasaan Komunis China dan Uni Soviet.....	26
C. Ideologi Umum: Kontestasi Ideologi Nasionalisme Di Bawah Dominasi Kekuasaan Rezim Komunis.	31

D. Corak Produksi Sastra: Pengaruh Perkembangan Sastra Arab Era Kolonial Terhadap Produksi Novel <i>Layālī Turkistān</i>	38
E. Ideologi Kepengarangan: Biografi, Pemikiran Serta Perjumpaan Ideologis Najīb al-Kīlānī Dengan Konflik di Turkistan.....	42
F. Ideologi Estetik : Konsep Imajinasi Islami Najīb al-Kīlānī.....	54
BAB III IDEOLOGI INTERNAL TEKS KONTESTASI IDEOLOGI KEKUASAAN POLITIK, DAN IDEOLOGI NASIONALISME DENGAN PRINSIP UNIVERSAL ISLAM	62
A. Ideologi Kekuasaan Politik China Dan Rusia.....	63
B. Nasionalisme Dengan Prinsip Universal Islam Sebagai Ideologi Perjuangan Rakyat Turkistan.	79
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	102
Daftar Pustaka	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Najīb al-Kīlānī seorang penulis asal Mesir, terkenal sebagai salah satu pelopor sastra Islam. Tulisan-tulisannya kaya dengan prinsip kemanusiaan dan keislaman serta sarat dengan komentar sosial. Gagasan progresif dalam karya Najīb al-Kīlānī mencerminkan nilai-nilai universal dalam Islam yang inklusif, egaliter, dan demokratis.¹ Pemikiran Najīb al-Kīlānī tentang peranan imajinasi Islami sebagai komponen inti dalam menciptakan karya sastra yang tidak hanya terbatas pada tujuan hiburan dan estetika semata. Melainkan sebagai sarana untuk belajar, meningkatkan nilai-nilai sosial, dan menyampaikan dakwah Islam.² Najīb al-Kīlānī juga tanpa ragu mengangkat topik ulama dan cendekiawan dalam karyanya. Dia menyerang segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan prinsip-prinsip Islam..³

Menariknya, sebagai sastrawan Mesir, Najīb al-Kīlānī tidak hanya menjadikan Mesir sebagai latar penceritaan dalam novelnya, melainkan juga merambah ke negara – negara lain seperti Indonesia dalam *Adzra'*

¹ Yulia Nasrul Latifi, “Nasionalisme Dan Keislaman Universal Dalam Novel Mawakkib Al-Ahrr Arr Karya Najib Kylan,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 13, no. 1 (2015), hlm 60.

² Ahmad Badrus Sholihin, “Keberpihakan Seorang Sastrawan; Konsep Al-Irtibath Dalam Sastra Islami Najib Najīb al-Kīlānī” (Makalah Diskusi Periodik dosen, UIN KHAS Jember, 28 September 2021), hlm 21.

³ Mohammad Yusuf Setyawan, “The Effect Of Western Philosophical Realism (Al-Mazhab Al-Wāqī'ī) Toward Modern Arabic Literature,” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 2 (31 Desember 2021), hlm 170.

Jakarta,⁴ Ethiopia dalam *al-Dhill al-Aswad*,⁵ Nigeria dalam *Amaliqah Al-Syamaal*⁶, dan juga Turkistan dalam *Layālī Turkistān*.

Konflik politik dan ideologi di Turkistan juga tidak luput dari perhatian Najīb al-Kīlānī dalam novelnya *Layālī Turkistān*. Dikisahkan di dalam novel tersebut bagaimana rakyat Turkistan melawankan kekuatan dominasi kekuasaan China dan Rusia sebagai Negara Komunis yang berusaha untuk menaklukkan negerinya.⁷ Fakta sosial-historis di Turkistan mencerminkan kenyataan empiris tentang tragedi penjajahan yang berakibat pada kekacauan sosial. Situasi ini menjadi masalah mendasar bagi Najīb al-Kīlānī, yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan Turkistan sebagai seorang Muslim, dan ia menuangkannya dalam bentuk novel.

يجرف كل شيء أمامه باسم التقدم، ألا يمكن أن يتقدم الناس ويتحضرُوا
دون أن تتحيفهم المظالم، أو تسحق حرياتهم، أو يساقوا سوقاً كما تساق
العبيد؟ ألكي يتعلموا لا بد أن يكفروا ، لماذا لا يمشى التقدم معانقاً العدالة
والحرية؟ ولماذا لا يسير العالم يداً في يد مع الإيمان بخالق الكائنات ، ولماذا لا
تحدث نهضة دون أن تعرى النساء أجسادهن ودون أن يكتر عدد البغايا

⁴ Adzra' Jakarta mengambil latar kehidupan sosial politik Indonesia pada tahun 1965, terjadi pergolakan politik dan puncaknya ditandai dengan peristiwa pemberontakan G30S/PKI. Lihat lebih lengkap: Siti Amsariah, "Islam and Communist Power Relation in Najīb Najīb al-Kīlānī's 'Adzra Jakarta,'" *Buletin Al-Turas* 28, no. 2 (30 September 2022), hlm 271.

⁵ *Al-Dhill al-Aswad* menggambarkan krisis kemanusiaan yang terjadi akibat perbedaan ideologi antara para pemuka agama di Ethiopia. Lihat: Zuhra Latifa dan Syarifuddin, "Krisis Humanisme Dalam Novel 'Al-Dhill Al-Aswad' Karya Najīb al-Kīlānī (Kajian Humanisme Abraham Maslow)," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 1, no. 1 (31 Januari 2021) hlm 80

⁶ *Amaliqah Al-Syamaal* mengisahkan tragedi perang sipil berdarah antara suku Fulani-Hausa dengan suku Igbo, yang meletus sebagai akibat dari krisis politik, ketidakstabilan ekonomi dan penjajahan Inggris di Nigeria. Lihat: Silmi Malina Binta, "Terjemah Riwayat 'Amaliqotu as-Syimal li Doktor Najīb al-Kīlānī Mangal Ta'liq wa Musyaqalatihā" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hlm 1.

⁷ Agus Sunarto, "Pandangan Dunia Ikhwanul Muslimin Dalam Novel Layaly Turkistan (Analisis Strukturalisme Genetik Goldmann)," (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi, 2018) hlm 3.

والعابثات؟ لماذا لا تتصادق الشعوب دون أن يحاول شعب إفناء شعب آخر
 أو تبديده واكتساحه بالهجرة من ألوان وأجناس أخرى؟ إن ما أراه في تلك
 الأيام يبدو لي وكأنه من صنع الشياطين⁸

Semuanya tersapu di depannya atas nama kemajuan. Tidak bisakah orang maju dan membudayakan tanpa ditindas oleh keluhan, atau menghancurkan kebebasan mereka, atau didorong ke pasar sebagai budak? Mengapa kemajuan tidak berjalan merangkul keadilan dan kebebasan? Mengapa dunia tidak berjalan seiring dengan iman kepada Pencipta semua makhluk, dan mengapa kebangkitan tidak terjadi tanpa wanita menelanjangi tubuh mereka dan tanpa jumlah pelacur dan pelaku kekerasan meningkat? Mengapa orang tidak berteman tanpa satu orang mencoba untuk memusnahkan atau menghilangkan yang lain dan menyapunya dengan imigrasi warna dan ras lain? Apa yang saya lihat pada hari-hari itu menurut saya dibuat oleh setan

Secara historis, Turkistan pernah mengalami penjajahan oleh dua negara komunis besar yang saling memperebutkan pengaruh, yaitu Uni Soviet dan Cina. Akibatnya, Turkistan terbagi menjadi dua bagian, yaitu Turkistan Barat dan Turkistan Timur. Bagian barat Turkistan dikuasai oleh Uni Soviet dan dibagi menjadi lima wilayah, yaitu Republik Soviet Uzbekistan, Republik Soviet Turkmenistan, Republik Soviet Tajikistan, Republik Soviet Kazakhstan, dan Republik Soviet Kirgistan. Setelah runtuhnya Uni Soviet, wilayah-wilayah tersebut menjadi negara-negara republik yang merdeka.⁹ Sementara itu, Turkistan timur dikuasai oleh Cina dan saat ini dikenal dengan sebutan Xinjiang. Daerah ini juga sering disebut

⁸ Najīb al-Kīlānī, *Layālī Turkistān*, (Mesir: Al-Sahoh, 1972), hlm 88.

⁹ Nicola Di Cosmo dkk., "Environmental Stress and Steppe Nomads: Rethinking the History of the Uyghur Empire (744–840) with Paleoclimate Data," *The Journal of Interdisciplinary History* 48, no. 4 (1 Maret 2018). hlm 67

sebagai Uighuristan karena mayoritas penduduknya berasal dari suku Uighur.

Melihat fakta di atas dapat dipahami bahwa novel *Layālī Turkistān* dapat dipandang sebagai sebuah karya yang memproduksi ideologi dan berkontestasi dengan struktur kekuasaan yang ada. Kekuasaan dalam konteks ini merujuk pada kekuasaan politik, sosial, ekonomi, atau budaya yang ada dalam masyarakat. Sesuai dengan pandangan Eagleton, karya sastra mengandung ideologi yang berasal dari struktur di luar teks karya sastra.¹⁰ Dalam konteks ini, teks karya sastra memproduksi ideologinya melalui interaksi antara teks itu sendiri dan struktur di luar teks karya sastra.¹¹

Struktur produksi ideologi menjadi suatu konsep primordial dalam penciptaan karya sastra. Akan tetapi, penelitian terhadap karya sastra pada umumnya dan pada novel *Layālī Turkistān* khususnya terbatas pada ruang lingkup pembacaan yang sekadar memberikan makna pada karya yang telah selesai dan siap dikonsumsi. Model pendekatan penelitian semacam itu yang kemudian ditentang oleh Terry Eagleton, yang setuju dengan Althusser bahwa pemahaman terhadap praktik sosial-historis penting dilakukan melalui keterlibatan dalam proses yang terjadi, bukan hanya fokus pada hasil atau produk yang dihasilkan.¹² Oleh karena itu, analisis

¹⁰ Eagleton dan Milne, *Marxist Literary Theory A Reader* (Oxford: Blackwell Publishers, 1996), hlm 22.

¹¹ Fadlil Munawwar Manshur, "Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian Karya Sastra Arab Modern," *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 40, no. 1 (24 Februari 2012), hlm 127.

¹² Bannet, *Formalism and Marxism* (London: Routledge, 2003), hlm 122.

terhadap novel *Layālī Turkistān* pada penelitian ini menyajikan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan pembacaan yang memposisikan karya sastra sebagai hasil produk dari praktik material (sosial-historis), dengan menggunakan pendekatan kritik materialisme Terry Eagleton.

Perspektif kritik materialisme Terry Eagleton juga memungkinkan untuk menjawab struktur produksi ideologi novel *Layālī Turkistān* dengan cara melakukan kajian terhadap teks karya sastra dengan melihat permasalahan ideologi-ideologi dalam praktik material (sosial-historis) yang diartikulasikan hingga terbentuknya novel. Oleh karena itu menurut Terry Eagleton,¹³ kajian karya sastra harus mencakup unsur eksternal dan unsur internal. Struktur produksi teks sastra meliputi konstituen - konstituen ideologis seperti corak produksi umum (CPU), ideologi umum (IU), corak produksi sastra (CPS), ideologi pengarang (IP) dan ideologi estetika (IE). Sedangkan unsur internal teks berkaitan dengan ideologi teks (IT) yang ditransformasikan dari unsur eksternal.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang di atas, memunculkan beberapa masalah yang menjadi kajian untuk dijawab dengan menggunakan teori analisis Materialisme Terry Eagleton. Masalah-masalah dalam penelitian ini berfokus pada persoalan struktur produksi ideologi karya

¹³ Terry Eagleton, *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory* (Verso, 2006), hlm 44–63.

sastra yang mencakup aspek eksternal (struktur produksi) dan aspek internal. Struktur produksi teks sastra meliputi konstituen - konstituen ideologis seperti corak produksi umum (CPU), ideologi umum (IU), corak produksi sastra (CPS), ideologi pengarang (IP) dan ideologi estetika (IE). Sedangkan unsur internal teks berkaitan dengan ideologi teks (IT) yang ditransformasikan dari unsur eksternal. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam tiga pokok pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Corak Produksi Umum (CPU), Ideologi Umum (IU), dan Corak Produksi Sastra (CPS) Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kīlānī?
2. Apa Ideologi Kepengarangan (IK) dan Ideologi Estetika (IE) Najīb al-Kīlānī?
3. Apa Ideologi Teks (IT) dalam Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kīlānī?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Corak Produksi Umum (CPU), Ideologi Umum (IU), dan Corak Produksi Sastra (CPS) Novel *Layālī Turkistān* Karya Najīb al-Kīlānī.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan Ideologi Kepengarangan (IK) dan Ideologi Estetika (IE) Najīb al-Kīlānī.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan Ideologi Teks (IT) di dalam Novel *Layālī Turkistān*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan paraktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kerangka teoritik kritik materialis Terry Eagleton, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur produksi ideologi Novel *Layālī Turkistān*, baik dari segi aspek eksternal maupun internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan tentang pengaruh ideologi dan konteks sejarah terhadap produksi sastra serta memperkaya pemahaman tentang hubungan antara sastra dan ideologi dalam konteks Turkistan.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menyumbangkan wawasan baru dalam bidang kajian kritik sastra, terutama dengan menggunakan perspektif kritik materialisme Terry Eagleton. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban tentang struktur produksi ideologi dalam novel *Layālī Turkistān* dengan menganalisis teks karya sastra dan memperhatikan permasalahan yang berkaitan dengan ideologi yang diungkapkan dalam novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ideologi-ideologi tertentu terbentuk melalui karya sastra, sehingga teks sastra tidak hanya dianggap sebagai ekspresi

ideologi atau ideologi kelas sosial, tetapi juga sebagai produsen ideologi yang khusus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami struktur produksi ideologi yang menjadi latar belakang dalam novel *Layālī Turkistān* .

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan proses penting dalam sebuah penelitian karena memberikan penulis wawasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang relevan. Dengan melakukan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis dapat memahami posisi penelitiannya dalam konteks yang lebih luas dan melihat kontribusinya terhadap pengetahuan yang ada. Salah satu manfaat utama dari kajian pustaka adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan atau duplikasi penelitian. Dengan meninjau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi gap atau celah penelitian yang masih perlu dijelajahi atau diperdalam. Hal ini memungkinkan penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih fokus dan relevan.¹⁴ Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang menggunakan teori kritik materialis Terry Eagleton namun sejauh penelusuran peneliti belum ada kajian terdahulu yang secara spesifik sama dengan penelitian ini. Berikut adalah kajian pustaka terdahulu yaitu:

¹⁴ Moehnilabib, *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm 25.

Pertama, penelitian yang memiliki kesamaan dalam penggunaan teorinya. Tesis yang berjudul *Novel The Broker Karya John Grisham Kritik Materialis Terry Eagleton*, yang ditulis oleh Nafdi Irawan (2018) di Universitas Gadjah Mada.¹⁵ Penelitian ini menganalisis struktur ideologi eksternal yang membentuk novel *The Broker* karya John Grisham dan menguraikan kaitan teks novel tersebut dengan ideologi dan sejarah (ideologi teks atau struktur ideologi internal). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa novel *The Broker* karya John Grisham terbentuk dan dipengaruhi oleh struktur-struktur ideologi eksternal, terutama dominasi ideologi partai republik di Amerika Serikat. Interaksi antara ideologi partai republik, kebijakan ekonomi kapitalisme global, dan praktik imperialis AS menciptakan corak produksi material yang mengarah pada pembentukan novel ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ideologi teks dalam novel ini menggambarkan kontradiksi pandangan ideologis pengarang terhadap dominasi partai republik. Ideologi kepengarangan dan ideologi estetik berperan sebagai mediasi dalam menyampaikan kritik terhadap dominasi politik tersebut.

Kedua, penelitian yang memiliki kesamaan dalam penggunaan teorinya. Tesis yang berjudul "*Novel Orang Orang Proyek Karya Ahmad Tohari Kritik Materialistik Terry Eagleton*", yang ditulis oleh Muhammad Zaenuddin (2018) di Universitas Gadjah Mada.¹⁶ Pada penelitian ini,

¹⁵ Nafdi Irawan, 'Novel *The Broker* Karya John Grisham Kritik Materialis Terry Eagleton' (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2018) hlm xi.

¹⁶ Muhammad Zaenuddin, 'Novel *Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari Kritik Materialistik Terry Eagleton*' (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2018) hlm x.

peneliti ingin menguraikan struktur ideologi yang meliputi konstituen internal dan eksternal dalam novel *Orang Orang Proyek* karya Ahamd Tohari sebagai produk pengolahan estetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara ideologi teks, konstituen- konstituen ideologi eksternal dan sejarah.

ketiga, penelitian yang memiliki persamaan dalam objek materialnya, akan tetapi berbeda kajian atau teorinya. Seperti penelitian skripsi yang berjudul "*Pandangan Dunia Ikhwanul Muslim Dalam Novel Layālī Turkistān (Analisis Strukturalisme Genetik Goldman)*", yang ditulis oleh Agus sunarto (2018) di Universitas Jambi.¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana struktur dalam novel *Layaly Turkistan* karya Najīb al-Kīlānī, dan kedua bagaimana pandangan dunia dalam novel *Layaly Turkistan* karya Najīb al-Kīlānī menggunakan strukturalisme genetik goldman. Hasil dari penelitian ini mengungkap Novel *Layālī Turkistān* mewakili pandangan dunia organisasi Ikhwanul Muslimin yang menyuarakan pentingnya bagi umat Islam untuk kembali mengikuti ajaran utama agama mereka, yaitu Al-Qur'an dan sunah (hadis). Ikhwanul Muslimin meyakini bahwa Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu dan memiliki kekuasaan mutlak atas segala yang diciptakan-Nya. Menurut pandangan mereka, dunia ini bersama isinya, termasuk kosmos, adalah hasil ciptaan Tuhan. Sementara itu, manusia diberikan kebebasan dalam

¹⁷ Agus Sunarto, "Pandangan Dunia Ikhwanul Muslimin Dalam Novel *Layaly Turkistan Analisis Strukturalisme Genetik Goldman* (Skripsi, Universitas Jambi, 2018) hlm 2.

mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pandangan tersebut mendorong manusia untuk kembali kepada fitrah mereka tanpa mengabaikan peraturan Tuhan dalam segala aspek kehidupan.

Keempat, penelitian tesis yang berjudul “*Enigmatik Rakyat Turkistan Antara Kedaulatan dan Kedaruratan dalam Novel Layālī Turkistān Karya Najib al-Kilani Perspektif Giorgio Agamben*” yang ditulis oleh Agus Sunarto (2022) di Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menyelidiki konsekuensi eksepsi yang dilakukan oleh aparatus negara terhadap kedaulatan dan kedaruratan, serta dampaknya terhadap warga pengungsi dalam konteks teori filsafat politik Giorgio Agamben. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintahan Turkistan memiliki karakter ganda, dengan memprioritaskan kedaulatan negara di satu sisi, mengakibatkan penyalahgunaan kekuasaan dan pembatasan hak warga negara, dan kepentingan pribadi serta keluarga di sisi lain, yang mengabaikan dan meninggalkan warga negara. Hal ini menyebabkan krisis kekuasaan di Turkistan dan dimanfaatkan oleh Rusia untuk memperkuat dominasinya melalui manipulasi dan propaganda, sementara Cina menduduki posisi kedua melalui pengaturan dan ketetapan. Dalam hierarki ini, Turkistan mengalami kehancuran dan warga negara kehilangan identitas mereka.¹⁸

¹⁸ Agus Sunarto, “Enigmatik Rakyat Turkistan Antara Kedaulatan dan Kedaruratan dalam Novel Layālī Turkistān Karya Najib al-Kilani Perspektif Giorgio Agamben” (Universitas Gadjah Mada, 2022) hlm vii.

Kelima, Tesis dengan judul “*Feminisme Postkolonial Dalam Novel Layālī Turkistān Karya Najīb al-Kīlānī*”¹⁹ yang ditulis oleh Muchammad Ulul Albab (2021) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penindasan ganda terhadap perempuan di negara-negara dunia ketiga dan menjelaskan sikap perlawanan mereka yang ditunjukkan dalam novel *Layālī Turkistān*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh perempuan seperti Najmatullail yang memerankan Khatun, putri raja Komul, permaisuri, istri Mansur, dan perempuan Turkistan secara umum digambarkan sebagai individu yang berada dalam posisi yang rendah, di bawah, tunduk, terpinggirkan, dan diklaim stereotipe yang ditindas oleh penjajah melalui praktik pernikahan paksa, penyiksaan, pemerkosaan, pembunuhan, serta penindasan oleh sistem patriarki melalui intimidasi, perlakuan merendahkan, marginalisasi, dan pengorbanan kepada penjajah. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini melawan penjajah dan patriarki pribumi dengan menggunakan bentuk perlawanan yang radikal secara verbal, radikal secara visual, mimikri, ambivalensi, dan hibriditas.

Keenam, skripsi dengan judul “*Konflik Dalam Novel Layālī Turkistān Karya Najīb Al Kailani (Suatu Tinjauan Intrinsik)*”²⁰ yang ditulis oleh Zulfiani Idris (2019) di Universitas Hassanuddin Makkasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai jenis konflik yang terdapat

¹⁹ Muchammad Ulul Albab, “Feminisme Postkolonial dalam Novel *Layālī Turkistān Karya Najīb al-Kīlānī*.”. hlm 13

²⁰ Zulfiani Idris, “Konflik Dalam Novel *Layālī Turkistān Karya Najīb Al Kailani (Suatu Tinjauan Intrinsik)*” (Universitas Hasanuddin, 2019) hlm xvvi.

dalam novel, mengidentifikasi penyebab konflik, serta menganalisis konflik yang mencapai puncak ketegangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Najīb al-Kīlānī terdiri dari konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal yang dialami melibatkan konflik sosial, seperti penindasan, perlawanan, peperangan, pembantaian, dan penghianatan. Sementara itu, konflik internal melibatkan kisah cinta antara Mustafa dan Naghmatullail. Penyebab terjadinya konflik dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najib Najīb al-Kīlānī meliputi hubungan antar masyarakat, kebutuhan manusia, negosiasi prinsip, identitas, dan transformasi konflik.

Berdasarkan literatur penelitian yang penulis peroleh hingga tahun 2021, belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan materialisme Eagleton di kampus UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman dan memulai diskusi baru mengenai penggunaan pendekatan tersebut. Dengan memperkenalkan pendekatan materialisme Eagleton, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong diskusi dan perdebatan di antara akademisi dan mahasiswa mengenai pendekatan materialisme Eagleton dan penerapannya dalam kritik sastra, khususnya dalam prodi Bahasa dan Sastra Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan wawasan baru dalam bidang kajian kritik sastra, terutama dengan menggunakan perspektif kritik

materialisme Terry Eagleton. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban tentang struktur produksi ideologi dalam novel *Layālī Turkistān* dengan menganalisis teks karya sastra dan memperhatikan permasalahan yang berkaitan dengan ideologi yang diungkapkan dalam novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ideologi-ideologi tertentu terbentuk melalui karya sastra, sehingga teks sastra tidak hanya dianggap sebagai ekspresi ideologi atau ideologi kelas sosial, tetapi juga sebagai produsen ideologi yang khusus. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami struktur produksi ideologi yang menjadi latar belakang dalam novel *Layālī Turkistān*.

F. KERANGKA TEORI

Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kritik sastra materialisme yang dikembangkan oleh Terry Eagleton. Pendekatan ini melibatkan pemahaman bahwa teks sastra tidak hanya sebagai produk budaya yang mandiri, tetapi juga sebagai hasil dari kekuatan sosial-historis, politik, dan ekonomi yang melingkupinya. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menganalisis teks sastra dengan memperhatikan konteks sosial, sejarah, dan politik yang ada pada saat penulisannya. Peneliti dapat melihat bagaimana teks sastra berinteraksi dengan kekuatan ideologi yang ada dalam masyarakat.²¹

Dalam bukunya "*Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory*," Terry Eagleton mengajukan metode untuk menganalisis

²¹ Eagleton, *Criticism and Ideology*, hlm 44–45.

struktur konstituen dari praktik material dan memeriksa hubungan yang tepat antara elemen-elemen tersebut. Kritik materialis bertujuan untuk menganalisis hubungan historis yang kompleks antara struktur-struktur yang membentuk suatu teks sastra. Dalam konteks ini, Eagleton membagi konstituen tersebut menjadi dua aspek, yaitu aspek eksternal dan aspek internal.²²

Aspek eksternal berkaitan dengan konteks historis, sosial, dan politik di luar teks sastra. Kritikus materialis mempertimbangkan kondisi produksi teks, struktur kekuasaan dalam masyarakat, konflik kelas, dan ideologi yang mendominasi pada saat teks tersebut dihasilkan. Sementara itu, aspek internal berkaitan dengan struktur internal teks sastra itu sendiri, seperti narasi, karakter, gaya bahasa, tema, dan simbol yang digunakan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap pembentukan makna dan pengaruh ideologi dalam teks sastra. Konstituen-konstituen tersebut diklasifikasikan menjadi enam komponen utama dalam teori sastra materialisme Terry Eagleton: corak produksi umum (CPU), corak produksi sastra (CPS), ideologi umum (IU), ideologi pengarang (IP), ideologi estetika (IE), dan ideologi teks (IT).²³

Corak Produksi Umum (CPU) Merujuk pada faktor-faktor ekonomi, sosial-historis, dan politik yang mempengaruhi produksi karya sastra. Komponen-komponen utama dari CPU adalah kekuatan produksi dan relasi

²² Eagleton, hlm 45.

²³ Eagleton dan Milne, *Marxist Literary Theory A Reader*, hlm 45.

sosial produksi. Dalam relasi sosial produksi, terdapat elemen-elemen yang mengatur interaksi antara individu atau pihak yang terlibat dalam proses produksi, seperti hubungan kelas, hierarki kekuasaan, dan sistem ekonomi yang mempengaruhi produksi karya sastra. Melalui analisis relasi sosial produksi, dapat dipahami bagaimana struktur kekuasaan dan kondisi sosial-historis memengaruhi produksi dan penerimaan karya sastra.²⁴

Ideologi Umum (IU), menurut Terry Eagleton, adalah serangkaian wacana yang terkait dengan CPU dan memiliki konsistensi dalam nilai, representasi, dan keyakinan. Ideologi ini tercermin dalam hal-hal material dan hubungan konkret antara individu dengan kondisi sosial mereka. Tujuan dari ideologi umum ini adalah untuk mempertahankan dan memperbarui relasi sosial yang dominan. Hal ini dilakukan dengan mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap realitas yang sebenarnya dan memberikan sumbangan dalam mempertahankan struktur sosial yang ada.²⁵

Ideologi umum yang dikemukakan oleh Terry Eagleton tidak menjadi satu-satunya ideologi yang dianut oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, ideologi ini merupakan bagian dari sejumlah ideologi yang ada dalam suatu formasi sosial-ekonomi. Dalam suatu formasi sosial-ekonomi, terdapat berbagai ideologi yang berbeda yang dipeluk oleh kelompok-kelompok atau kelas-kelas yang berbeda dalam masyarakat. Namun, di antara banyak ideologi tersebut, ada satu ideologi yang dominan atau lebih

²⁴ Eagleton Terry, *Function of Criticism* (New York: Verso, 1983), hlm 31.

²⁵ Terry Eagleton, *Criticism and Ideology: A Research in Marxist Literary Theory* (New York: Verso, 1998), hlm 41.

kuat dalam mempengaruhi nilai-nilai, representasi, dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Ideologi dominan ini sering mewakili kepentingan dan pandangan kelompok yang memiliki kekuatan ekonomi atau politik yang lebih besar.²⁶

Ideologi umum yang dikemukakan oleh Eagleton merupakan bagian dari rangkaian ideologi yang ada dalam suatu formasi sosial-ekonomi, dan terdapat satu ideologi yang lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Ideologi dominan ini memengaruhi dan membentuk cara berpikir dan bertindak masyarakat secara keseluruhan.

Corak Produksi Sastra (CPS)²⁷ mengartikan bahwa karya sastra tidak hanya hasil dari imajinasi semata, tetapi melibatkan berbagai faktor dan interaksi dalam produksi sastra dalam konteks sosial tertentu. Dalam pandangan ini, penulis dianggap sebagai seorang produsen yang harus menghadapi berbagai bahan mentah yang tersedia dan memilih serta menggunakan bahasa dan konvensi sastra yang ada. Penulis juga berinteraksi dengan sumber-sumber faktual dan teks, serta mempertimbangkan media dan target pembaca dalam proses produksi karya sastra. Pendekatan ini memperluas pemahaman kita tentang kompleksitas produksi karya sastra dan konteks sosial di dalamnya.

Ideologi Kepengarangan (IK) adalah hasil dari cara pandang pengarang yang memasukkan aspek-aspek biografinya ke dalam ideologi

²⁶ Bannet, *Formalism and Marxism*, hlm 36.

²⁷ Terry Eagleton, *Literary Theory: An Introduction* (Oxford: Blackwell, 2005), hlm 42.

umum. Faktor-faktor seperti kelas sosial, gender, kebangsaan, agama, wilayah geografis, dan lainnya memainkan peran penting dalam membentuk ideologi kepengarangan. Hubungan antara ideologi umum dan ideologi kepengarangan cenderung bervariasi, termasuk dalam bentuk homologi efektif (keselarasan), korespondensi (persamaan sebagian), ketidaksinambungan sosial, atau bahkan kontradiksi yang tajam.

Homologi efektif terjadi ketika ideologi umum dan ideologi kepengarangan dapat memiliki keselarasan atau kesesuaian yang signifikan. Ini berarti bahwa prinsip-prinsip atau nilai-nilai inti dari ideologi umum juga ditemukan dalam ideologi kepengarangan. Korespondensi terjadi ketika ideologi umum dan ideologi kepengarangan dapat memiliki persamaan sebagian dalam hal nilai-nilai atau tujuan yang dikejar. Namun, ada juga perbedaan signifikan di antara keduanya. Ketidaksinambungan sosial terjadi ketika ideologi umum dan ideologi kepengarangan dapat mengalami ketidaksinambungan sosial yang signifikan. Ini berarti ada ketegangan atau konflik yang kuat antara kedua ideologi tersebut dalam masyarakat. Kontradiksi tajam terjadi ketika ideologi umum dan ideologi kepengarangan dapat bertentangan secara tajam atau bahkan bertentangan satu sama lain.. Ideologi kepengarangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan hubungannya dengan ideologi umum dapat beragam, mulai dari kesesuaian dan keserasian, hingga ketidaksinkronan dan kontradiksi. Pandangan pengarang sering mencerminkan pengalaman dan latar belakang pribadinya.

Analisis terhadap (IT)²⁸ ideologi teks bertujuan untuk menunjukkan bahwa sebuah teks bukan hanya merupakan hasil dari ekspresi ideologi, tetapi juga hasil dari transformasi dan negosiasi dalam ruang imajiner ideologi. Teks tersebut mengolah unsur-unsur ideologi yang ada dan menghasilkan ideologi dalam bentuk teks melalui produksi estetis. Perlu dicatat bahwa "ideologi teks" berbeda dengan "ekspresi ideologi kepengarangan". Ideologi teks merujuk pada pengolahan estetis yang dilakukan oleh pengarang sebagai produsen, dengan menggunakan unsur-unsur ideologi umum. Ini melibatkan gaya bahasa, narasi, dan elemen estetis lainnya yang mempengaruhi cara pembaca memahami teks. Analisis ideologi teks harus mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan budaya di mana teks itu dihasilkan. Dalam ruang imajiner ideologi, teks menjadi tempat di mana berbagai ideologi berinteraksi dan saling mempengaruhi.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Faruk,²⁹ metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu objek tertentu dan harus sesuai dengan sifat alami objek tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh teori.

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode khusus yang akan digunakan adalah model interpretasi materialistik yang dikembangkan oleh Eagleton.³⁰

²⁸ Eagleton, hlm 43.

²⁹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 55.

³⁰ Eagleton, *Criticism and Ideology: A Research in Marxist Literary Theory*, hlm 44–101.

Dalam skema kritik sastra materialistik, teks sastra dianggap sebagai hasil interaksi dialektis antara kategori-kategori yang ada, seperti cara produksi umum, ideologi umum, cara produksi sastra, ideologi pengarang, dan ideologi estetika. Teks sastra juga dianggap tidak hanya bersifat pasif, tetapi secara aktif mempengaruhi cara kategori-kategori ini memengaruhi proses produksi dan berkontribusi dalam memproduksi ulang kategori-kategori atau struktur-struktur ideologi yang membentuknya. Ada komunikasi antara teks dan ideologi, namun komunikasi ini tidak bersifat satu arah, melainkan dua arah. Bentuk dan proses komunikasi antara keduanya pada akhirnya ditentukan oleh realitas historis yang menjadi latar belakangnya. Pengaruh realitas sejarah terhadap komunikasi antara teks dan ideologi tercermin dalam tegangan yang ada dalam teks. Realitas historis tidak hadir secara langsung dalam teks, tetapi keberadaannya dihubungkan melalui ideologi, yang pada dasarnya merupakan representasinya.

2. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi teks novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kīlānī. Sedangkan data sekunder mencakup informasi mengenai kategori-kategori dalam skema kritik sastra materialistik, seperti Corak Produksi Umum (CPU), Corak Produksi Sastra (CPS), Ideologi Umum (IU), Ideologi Kepengarang (IK), dan

Ideologi Estetik (IE) yang terkait dengan novel tersebut. Data sekunder dapat berupa buku teks, artikel sejarah, otobiografi, biografi, jurnal sastra, dan sumber lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan terhadap teks yang terdapat dalam novel *Layālī Turkistān*, model interpretasi materialistik mengandalkan proses pemaknaannya terutama pada pengidentifikasian tegangan-tegangan yang ada dalam teks, melalui eksplorasi atau deskripsi unsur-unsur formal seperti narasi, simbol, tokoh, latar, dan sebagainya, serta penentuan pola-pola dan konstruksi makna. Tujuannya adalah untuk menemukan ideologi yang terkandung dalam teks. Ideologi teks tidak muncul dengan sendirinya di permukaan teks, melainkan proses identifikasinya juga dipengaruhi oleh situasi pembacaan yang dialami oleh peneliti. Dengan demikian, model pemaknaan materialistik mengungkap struktur ideologi yang tersembunyi di balik kesatuan dan koherensi dalam teks sastra.

Seperti yang diungkapkan oleh Eagleton, sebuah teks adalah produk dari interaksi berbagai elemen, dan teks itu sendiri juga memproduksi dan menentukan dirinya. Oleh karena itu, teks tidak dapat dijelaskan hanya melalui kerangka monokausal, tetapi perlu dipahami melalui multikausal. Dalam pendekatan terhadap novel tersebut, model pemaknaan materialistik tidak hanya berusaha menggali data intrinsik yang terdapat dalam teks, tetapi juga

melibatkan analisis terhadap data ekstrinsik yang relevan dengan proses konstruksi makna. Hal ini bertujuan untuk menemukan ideologi yang terkandung dalam teks yang ada dalam novel *Layālī Turkistān*.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disajikan dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I: Berupa pendahuluan yang berisi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi uraian mengenai aspek eksternal teks berupa konstituen – konstituen ideologi yang membentuk novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kīlānī, mencakup corak produksi umum, corak produksi sastra, ideologi umum, ideologi pengarang, dan ideologi estetik.

Bab III: Berisi uraian mengenai analisis terhadap aspek internal teks yang berkaitan dengan ideologi teks dalam novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kīlānī.

Bab IV: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan analisis materialisme Terry Eagleton, menunjukkan bahwa novel *Layālī Turkistān* menggambarkan adanya struktur produksi ideologi yang kompleks. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap aspek eksternal dan internal yang berperan penting dalam membentuk ideologi yang terkandung dalam novel *Layālī Turkistān*. Dalam konteks aspek eksternal, penelitian ini menginvestigasi berbagai pola seperti corak produksi umum, ideologi umum, corak produksi sastra, ideologi kepengarang, dan ideologi estetika yang berkontribusi dalam novel tersebut.

A. Corak Produksi Umum (CPU)

Corak produksi Umum Novel *Layālī Turkistān* mengarahkan langsung pada kondisi sosial-historis Negeri Turkistan

hingga proses interaksi dengan berbagai kekuatan kekuasaan penjajahan Uni Soviet Rusia dan China pada era awal abad 20.

Wilayah Turkistan mengalami penjajahan dan perpecahan akibat penjajahan Uni Soviet dan China. Bagian barat Turkistan dikuasai oleh Uni Soviet dan setelah runtuhnya Uni Soviet, wilayah-wilayah tersebut menjadi negara-negara republik yang merdeka. Sementara itu, Turkistan timur dikuasai oleh Tiongkok dan saat ini dikenal sebagai Xinjiang.

B. Ideologi Umum (IU)

Penjajahan oleh Uni Soviet dan Tiongkok membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan politik masyarakat Turkistan dengan mengenakan ideologi komunis yang menekan agama, termasuk Islam. Nasionalisme dan gerakan politik mendukung kemerdekaan semakin berkembang hingga mengalami perlawanan dan penindasan dari pasukan rezim komunis. Kampanye Revolusi Kebudayaan di Tiongkok, yang dimulai pada tahun 1966, memperburuk situasi dengan menindas praktik agama dan identitas Islam di Turkistan. Tempat-tempat ibadah ditutup, buku-buku agama dilarang, dan praktik keagamaan dibatasi, menghilangkan elemen-elemen tradisional dan memperkuat dominasi ideologi komunis.

C. Corak Produksi Sastra (CPS)

Novel *Layālī Turkistān*, yang diterbitkan pada tahun 1972, merupakan bagian dari perjalanan kesusastraan Arab yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan politik. Kebangkitan sastra Arab terjadi setelah jatuhnya dinasti Usmani dan kolonialisme oleh bangsa Barat di Timur Tengah pada tahun 1918. Gerakan *an-nahdah* memainkan peran penting dalam perubahan ini, dengan pengaruhnya yang signifikan dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, sastra, penerjemahan, dan jurnalisme. Para penyair Arab modern

menggunakan karya sastra mereka untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan ketidakadilan sosial yang dialami oleh masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Sastra pada periode ini mencerminkan perubahan sejarah dan politik serta aspirasi dan perjuangan sosial dalam masyarakat. Aliran realisme, dengan penggabungan pengalaman dunia nyata, mendesak penulis untuk merepresentasikan kejadian dengan akurat tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan.

D. Ideologi Kepengarangan (IK)

Novel *Layālī Turkistān* karya Najīb al-Kīlānī mencerminkan pertemuan ideologisnya dengan konflik di Turkistan, sebagai bentuk solidaritas dan persaudaraan umat Islam di seluruh dunia. Pemikirannya dipengaruhi oleh organisasi Ikhwanul Muslimin, yang menekankan persaudaraan umat Islam dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Latar belakang Najīb al-Kīlānī sebagai anggota Ikhwanul Muslimin membuatnya memegang erat nilai-nilai agama Islam dengan menegasikan bentuk dehumanisasi, perebutan kekuasaan dengan genosida, dan eksploitasi perempuan. Semua itu ia potret dalam novelnya, bagaimana Cina dengan ideologi komunisme menghalalkan segala cara untuk merebut kekuasaan, kebebasan, dan kemerdekaan Turkistan.

Untuk itu Najīb al-Kīlānī selalu merekomendasikan untuk berdamai tanpa adanya peperangan yang menyita banyak air mata, keringat, dan menuntut pengorbanan banyak orang. Dalam pandangan Najīb al-Kīlānī, penting untuk membangun perdamaian dan kasih sayang sebagai dasar hubungan antarmanusia. Pengakuan akan kedaulatan setiap bangsa haruslah diimbangi dengan sikap saling menghormati dan saling membantu. Kekuasaan dan penindasan yang berlebihan hanya akan menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan.

E. Ideologi Estetik (IE)

Dalam karya-karyanya terutama yang tergambar dalam *Layālī Turkistān*, Najīb al-Kīlānī menggali tema persatuan, ketahanan, dan perjuangan untuk keadilan yang dihadapi oleh masyarakat masyarakat. Melalui karakter-karakter dan pengalaman tokoh yang mereka alami, penulis mengangkat tantangan dan aspirasi umat Muslim di tengah situasi penindasan, konflik, dan ketidakadilan sosial. Novel *Layālī Turkistān* ini menyoroti pentingnya solidaritas di kalangan umat Muslim dan pentingnya kolaborasi dalam mengatasi permasalahan ini dan mencapai masyarakat yang lebih adil dan setara.

Tradisi kesusastraan Najīb al-Kīlānī sangat khas dengan konteks prinsip dan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak bisa dimungkiri jika Najīb dinisbatkan sebagai pelopor sastra Islami. Najīb al-Kīlānī

menggunakan seni sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kritik sosial dan gagasan progresif. Berbicara tentang Najīb al-Kīlānī dan karyanya yang sangat lekat dengan nuansa islam, maka tidak bisa dilepaskan dengan pemikirannya tentang konsep imajinasi islami, yang menjadi pondasi proses kreatifitas dalam penciptaan karya-karyanya. Dan hal ini juga sejalan dengan pemikiran Najib Najīb al-Kīlānī tentang konsep imajinasi yang terejawantah dalam karyanya.

Pertama, *al-bathal* (protagonis/penokohan), yang mencerminkan tokoh utama dalam imajinasi, baik dalam karya sastra. Tokoh ini dapat menjadi representasi simbolik atau makna tertentu, dan karakternya yang autentik dapat mempengaruhi pembaca dengan mendalam. Kedua, *al-iltizam* (komitmen), yang menekankan pentingnya keterlibatan dan dedikasi dalam mewujudkan imajinasi tersebut. Dalam konteks sastra Islami, komitmen ini berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang membatasi proses kreatif seorang penulis atau seniman. Komitmen ini mencakup perilaku dan nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan yang dianut. Ketiga, *al-irtibath* (keterkaitan/relasi), yang menyoroti hubungan antara imajinasi dan realitas sekitarnya. Sastra Islami melihat seni dan sastra sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang memiliki tujuan penghambaan kepada Allah. Karya seni dan sastra yang berpegang teguh pada komitmen ketaatan dianggap sebagai bentuk ibadah.

F. Ideologi Teks (IT)

Di sisi lain, penelitian ini juga mengamati aspek internal teks novel *Layālī Turkistān*. Teks tersebut memproses dan mengolah unsur-unsur ideologi yang ada pada aspek eksternal, dan menghasilkan ideologi dalam bentuk teks melalui produksi estetik. Analisis terhadap ideologi teks *Layālī Turkistān* menunjukkan bahwa teks tersebut merepresentasikan ketegangan antara gerakan nasionalisme dan kekuasaan politik China dan Rusia dalam konteks penjajahan pada awal abad ke-20 di Turkistan. Gerakan nasionalisme muncul sebagai respons terhadap ketidaksesuaian antara harapan dan realitas yang dialami oleh penduduk Turkistan. Masyarakat Turkistan merasa tidak puas dengan praktik kebijakan penguasa yang bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip universal Islam yang mereka anut. Praktik kekuasaan yang tidak adil dan penindasan yang dilakukan oleh kolonial, baik China maupun Rusia, menjadi faktor utama yang memicu konflik.

B. Saran

Pertama, Novel *Layālī Turkistān* adalah salah satu karya dari Najīb al-Kīlānī yang memiliki latar cerita yang melintasi berbagai negara. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami corak produksi kesusastraan Najīb al-Kīlānī. Terutama, periode tahun 1970-an menjadi waktu yang penting untuk memahami ideologi yang mendasari novel-novel

Najīb al-Kīlānī. Hal ini penting mengingat bahwa Najib tidak hanya menggunakan Mesir sebagai latar cerita dalam novelnya, tetapi juga melibatkan negara-negara lain seperti Indonesia, Ethiopia, Turkistan, dan Nigeria.

Kedua, saran untuk penelitian selanjutnya, penting untuk memahami sejarah konflik di Xinjiang dengan konteks sekarang. Salah satu karya sastra yang relevan untuk dikaitkan dalam penelitian ini adalah novel *Layālī Turkistān*. Karya sastra ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai sejarah konflik di wilayah Turkistan Timur. Novel ini dapat memberikan wawasan mendalam dan perspektif yang berbeda tentang perjuangan kemerdekaan Turkistan pada awal abad ke-20.

Wilayah Turkistan Timur, yang saat ini dikenal sebagai Xinjiang dan berada di bawah kekuasaan Republik Rakyat Tiongkok, telah mengalami konflik yang kompleks sepanjang sejarahnya. Konflik ini melibatkan berbagai aspek seperti politik, agama, budaya, dan identitas etnis. Banyak kelompok di wilayah tersebut, terutama kelompok etnis Uighur, telah berjuang untuk mempertahankan kebebasan dan hak-hak mereka.

Dalam konteks ini, novel *Layālī Turkistān* dapat memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai sejarah dan konflik yang terjadi di wilayah Turkistan Timur. Meskipun novel ini merupakan karya fiksi, tetapi dapat memberikan gambaran tentang peristiwa sejarah, latar belakang sosial dan politik, serta pengalaman individu dalam menghadapi konflik tersebut. Dengan mempertimbangkan pentingnya konteks sejarah dan konflik yang

ada di Xinjiang, penelitian selanjutnya dapat menggunakan novel *Layālī Turkistān* sebagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang sejarah dan kompleksitas konflik di wilayah Turkistan Timur. Dalam analisis penelitian, perlu dikaji bagaimana novel ini merepresentasikan peristiwa sejarah, latar belakang sosial dan politik yang terkait, serta pengalaman individu dalam menghadapi konflik tersebut.

Ketika, Berdasarkan literatur penelitian yang penulis peroleh hingga penyelesaian tesis ini, belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan materialisme Eagleton dalam prodi Bahasa dan Sastra Arab di kampus UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman dan memulai diskusi baru mengenai penggunaan pendekatan tersebut. Dengan memperkenalkan pendekatan materialisme Eagleton, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong diskusi dan perdebatan di antara akademisi dan mahasiswa mengenai pendekatan materialisme Eagleton dan penerapannya dalam kritik sastra, khususnya dalam prodi Bahasa dan Sastra Arab. Hal ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan studi ini di masa depan.

Daftar Pustaka

Refrensi dari buku

- Al-Kīlānī, Najīb. *Layālī Turkistān*. Mesir: Al-Sahoh, 1972.
- Badrus Sholihin, Ahmad. *Imajinasi Islami: Studi Analisis Atas Madhkal Ila Al-Adab Al-Islami Karya Najīb Najīb al-Kīlānī*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Bannet. *Formalism and Marxism*. London: Routledge, 2003.
- Dwyer, Arienne M. “*The Xinjiang Conflict : Uyghur Identity, Language Policy, and Political Discourse*. Washington: West Center Washington, 2005.
- Eagleton, dan Milne. *Marxist Literary Theory A Reader*. Oxford: Blackwell Publishers, 1996.
- Eagleton, Terry. *Criticism and Ideology: A Research in Marxist Literary Theory*. New York: Verso, 1998.
- . *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory*. Verso, 2006.
- . *Literary Theory: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 2005.
- . *Function of Criticism*. New York: Verso, 1983.
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moehnilabib. *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Sukiman, Uki. *Prosa Sastra Arab Modern*. Yogyakarta: Idea Press, 2021.

Refrensi dari Artikel

- Amsariah, Siti. “Islam and Communist Power Relation in Najīb Najīb al-Kīlānī’s ‘Adzra Jakarta.” *Buletin Al-Turas* 28, no. 2 (30 September 2022).
- Asriyah, Asriyah. “Perkembangan Sejarah Sastra Arab.” *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 4, no. 2 (16 Desember 2016).

- Dardiri, Taufiq A. "Perkembangan Puisi Arab Modern." *ADABIYYAT* Vol.10, no. No. 2 (1 Desember 2011).
- Di Cosmo dkk. "Environmental Stress and Steppe Nomads: Rethinking the History of the Uyghur Empire (744–840) with Paleoclimate Data." *The Journal of Interdisciplinary History* 48, no. 4 (1 Maret 2018).
- Duarte, Paulo. "Central Asia: The Bends Of History And Geography." *CENTRAL ASIA* 9, no. 1 (t.t.).
- Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014).
- Gladney, Dru C. "Internal Colonialism and the Uyghur Nationality: Chinese Nationalism and Its Subaltern Subjects." *Cahiers d'études Sur La Méditerranée Orientale et Le Monde Turco-Iranien*, no. 25 (1 Januari 1998).
- Jannah, Raudhatul, dan Tasnimah. "Tokoh dan Perbedaan Aliran Realisme Barat dan Timur Dalam perkembangan Kesusastraan Arab." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (8 Juni 2023).
- . "Tokoh dan Perbedaan Aliran Realisme Barat dan Timur Dalam perkembangan Kesusastraan Arab." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (8 Juni 2023).
- Latifi, Yulia Nasrul. "Nasionalisme Dan Keislaman Universal Dalam Novel Mawakkib Al-Ahrr Arr Karya Najib Kylani." *IBDA' : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 13, no. 1 (2015).
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian Karya Sastra Arab Modern." *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 40, no. 1 (24 Februari 2012).
- Nanda Jafrida Fonna, Syarifuddin. "Ketidakadilan Sosial Dalam Novel 'Rihlah Ilallâh' Karya Najīb al-Kīlānī (Analisis Sosiologi Sastra)." *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 1, no. 1 (31 Januari 2021).
- Nurhasanah, Ira. "Resistensi Dan Ambivalensi Dalam Novel Al-Yaum Al-Maw'ud Karya Najīb al-Kīlānī." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 3, no. 2 (31 Juli 2021).
- Lidya Elmira Amalia. *Diskriminasi Rasial Terhadap Minoritas Muslim Uighur Di China Ditinjau Dari Hukum Islam* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 2018).
- Prameswara, Septin, Elvardi. "Kajian Yuridis Perlakuan Diskriminasi Pemerintah Tiongkok Terhadap Etnis Uighur Ditinjau Dari Universal Declaration Of

Human Rights 1948.” *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Law, Bung Hatta University* 11, no. 2 (2 November 2020).

Pratama, Rudy Salam. “Aliran Sastra Arab Modern; Madrasah Diwan.” *El-Afaq; PROSIDING FAI* 2, no. 1 (31 Maret 2023).

Putra, Ryke Andika, Iskandar Zulkarnain, Musaoqi Musaoqi, dan Muhammad Bilal. “Eksistensi Aliran Puisi Arab Di Era Modern.” *El-Afaq; PROSIDING FAI* 2, no. 1 (31 Maret 2023).

Setyawan, Mohammad Yusuf. “Pengaruh Aliran Realisme (AL-MAZHAB AL-WAQI’I) Barat Terhadap Sastra Arab Modern.” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 2 (31 Desember 2021).

———. “The Effect Of Western Philosophical Realism (Al-Mazhab Al-Wāqi’ī) Toward Modern Arabic Literature.” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 2 (31 Desember 2021).

Sholihin, Ahmad Badrus. “Keberpikahan Seorang Sastrawan; Konsep Al-Irtibath Dalam Sastra Islami Najib Najīb al-Kīlānī.” Conference dipresentasikan pada Diskusi Periodik dosen, UIN KHAS Jember, 28 September 2021.

Sunarto, Agus, dan Jalan Sosiohumaniora. “Nalar Politik Kedaulatan Negara-Bangsa Dalam Novel Layaly Turkistan Karya Najib Najīb al-Kīlānī The Political Reason Of The Sovereignty Of The Nation State In The Novel ‘Layaly Turkistan’ By Najib Najīb al-Kīlānī” 18, no. 2 (t.t.).

———. “Enigmatik Rakyat Turkistan Antara Kedaulatan dan Kedaruratan dalam Novel Layālī Turkistān Karya Najib al-Kilani Perspektif Giorgio Agamben.” Universitas Gadjah Mada, 2022.

———. “Pandangan Dunia Ikhwanul Muslimin Dalam Novel Layaly Turkistan (Analisis Strukturalisme Genetik Goldmann).” *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi*, 2018.

Thoriqussuud, Muhammad, dan Malik Fahad. “Social Criticism in The Short Story ‘Lailatu Zifaf (Wedding Night)’ By Najīb al-Kīlānī.” *Journal of Arabic Literature (JaLi)* 4, no. 1 (2022).

Towadi, Mellisa, Nur Mohamad Kasim, Rumawi Rumawi, dan Siti Asifa Tahir. “An Indication of China’s Policy towards Uighurs and Its Implications by International Law Aspects.” *Jambura Law Review* 3, no. 1 (2021).

Tursun, Nabijan. “The Formation of Modern Uyghur Historiography and Competing Perspectives toward Uyghur History” 6, no. 3 (2008).

Gita Karisma. "Konflik Etnis Di Xinjian: Kebijakan Monokultural Dan Kepentingan Negara Cina Terhadap Keutuhan Wilayah." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 19, no. 1 (31 Maret 2017).

Refrensi dari website

"A Uighurs' History of China HistoryToday." Diakses 3 Juli 2023.

<https://www.historytoday.com/archive/behind-times/uighurs%E2%80%99-history-china>.

"Ikhwanul Muslimin: Sejarah, Perkembangan, dan Pengaruh di Indonesia Halaman all -Kompas.com." Diakses 25 Juni 2023.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/04/19/153447079/ikhwanul-muslimin-sejarah-perkembangan-dan-pengaruh-di-indonesia?page=all>.

Hidcom, Admin. "Mongol, Penakluk yang Tertaklukkan." Hidayatullah.com, 3 Juli 2023.

<https://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2010/01/27/266/mongol-penakluk-yang-tertaklukkan.html>.

"Kekhanan Uighur." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 12 Maret 2023.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kekhanan_Uighur&oldid=23102539.

"Kekhanan Zunghar." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 24 Januari 2023.

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kekhanan_Zunghar&oldid=22773452.

Media, Kompas Cyber. "Dinasti Han: Sejarah, Masa Kejayaan, dan Keruntuhan Halaman all." KOMPAS.com, 29 Juli 2021.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/29/112945879/dinasti-han-sejarah-masa-kejayaan-dan-keruntuhan>.

———. "Dinasti Qing: Sejarah, Masa Kejayaan, dan Keruntuhan Halaman all." KOMPAS.com, 29 Juli 2021.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/29/133000379/dinasti-qing-sejarah-masa-kejayaan-dan-keruntuhan>.

———. "Dinasti Tang: Sejarah, Masa Kejayaan, dan Keruntuhan Halaman all." KOMPAS.com, 31 Juli 2021.

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/31/113000979/dinasti-tang-sejarah-masa-kejayaan-dan-keruntuhan>.

- “Najib Najīb al-Kilānī Sang Pelopor Novel Islami (II-Habis) | Republika Online.” Diakses 25 Juni 2023.
<https://ihram.republika.co.id/berita/qwopym313/najib-alkailani-sang-pelopor-novel-islami-iihabis>.
- “Sejarah dan Gerakan Politik Ikhwanul Muslimin | Aqlania.” Diakses 25 Juni 2023.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aqlania/article/view/1990>.
- “Sejarah Kekerasan terhadap Etnis Uighur di Xinjiang - Dunia Tempo.co.” Diakses 25 Juni 2023. <https://dunia.tempo.co/read/1287193/sejarah-kekerasan-terhadap-etnis-uighur-di-xinjiang>.
- “Struktur Organisasi Ikhwanul Muslimin Karakteristik, Tujuan, Dan Masa Depan.” Diakses 25 Juni 2023. <https://trendsresearch.org/id/product/struktur-organisasi-ikhwanul-muslimin-karakteristik-tujuan-dan-masa-depan/>.
- “Xinjiang - Han Dynasty, Silk Road, Genghis Khan, and Qing Dynasty in Xinjiang | Britannica.” Diakses 3 Juli 2023.
<https://www.britannica.com/place/Xinjiang/History>.